

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran dan hadis menjadi pedoman yang selalu menghasilkan dasar hukum Islam, begitu juga sunnah Nabi saw menjadi metode detail untuk kehidupan individu muslim ataupun kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan khusus ataupun umum dalam muamalah dengan Allah swt dan manusia dengan orang-orang dekat ataupun jauh.<sup>1</sup>

Oleh karena itu setiap perilaku atau perbuatan telah diterangkan dalam Islam dengan sangat rinci seperti yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw begitu juga dalam adab bermasyarakat, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk hidup yang selalu hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain, hal ini biasa disebut dengan makhluk sosial. Dalam istilah lain dapat disebut juga dengan

---

<sup>1</sup> Prof Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. *Permata Al-Quran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) Hal 3.

istilah pergaulan. Pergaulan antara manusia terlebih pergaulan antar remaja, antar lawan jenis dan juga antar usia atau disebut perkampungan, antar bangsa juga daerah pasti memerlukan etika atau lebih tepat adab atau sopan santun. Yang mana hal ini termasuk dalam ajaran agama Islam, yaitu adab dalam bermuamalah.<sup>2</sup>

Dalam Islam tidak membebaskan perempuan bermuamalah seenaknya sendiri, terdapat adab dan norma-norma yang harus ditaati, terkhusus pergaulan perempuan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Dewasa ini perihal muamalah lawan jenis selalu memperoleh tanggapan yang beraneka ragam. Akan tetapi kesan yang terdapat di pikiran masyarakat kebanyakan negatif, yaitu laki-laki dan perempuan dapat dengan bebas bergaul dengan lawan jenis. Kebebasan yang kebablasan, baik itu dikalangan remaja maupun dewasa, tampak tidak memperhatikan lagi adab-adab yang diajarkan agama Islam sebagai seorang muslim dan muslimah, tak sedikit pula

---

<sup>2</sup> Siti Solihat, *Etika Pergaulan Lawan Jenis (Analisis Hadis Dengan Kajian Dilalah)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, hlm. 1.

perempuan di masa sekarang ini yang telah menanggalkan rasa malunya dari caranya berpakaian. Berpakaian yang dengan bangganya mengumbar aurat, yang tanpa disadari akan menimbulkan syahwat bagi kaum laki-laki yang melihatnya. Terlebih lagi apabila mengikuti trend budaya barat atau dapat disebut dengan paham yang menghalalkan hidup bebas, yaitu hidup yang sudah tidak lagi mengindahkan batasan dan aturan yang perlu di perhatikan. Sebagai contoh, perintah menjaga pandangan, larangan berdua-duaan (khalwat), larangan bersentuhan fisik dan lain sebagainya. Namun sedikit pula yang menyadari bahwa semua perintah bersumber dari tidak memperhatikan lagi adab-adab islamiyah sesuai syariat Islam, inilah gambaran fenomena kehidupan saat ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan kenyataan yang terjadi di PERSADA sendiri, tak jarang beberapa santriwati didapati yang mengikuti

---

<sup>3</sup> Irvan Ahmad Mauludi, *Adab Pergaulan Perempuan Dan Laki-Laki Studi Analisis Tafsir Ibnu 'Ashur dan Wahbah az-Zuhaili*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, hlm. 1.

pergaulan barat. Oleh karena itu, maka pembahasan mengenai pergaulan lawan jenis perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan, dan akan dikaji dengan meninjau pemahaman mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan terhadap adab pergaulan lawan jenis. Mengacu pada mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan, harapannya para mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan terkhusus mereka yang *nyantri* di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan Nabi saw, serta mereka memiliki eksistensi yang tinggi di tengah mahasiswi lain yang tidak *nyantri* di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan.

Penelitian ini berdasarkan hadis-hadis dibawah ini, yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ  
ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مُحْرَمٌ فَقَامَ  
رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكُتِبَتْ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجَتْ امْرَأَتِي  
حَاجَةً قَالَ أَذْهَبَ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

*Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah bercerita kepada kami Sufyan dari 'Amru dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa dia mendengar*

*Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat (berduaan) dengan seorang wanita dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya". Lalu ada seorang laki-laki yang bangkit seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah mendaftarkan diriku untuk mengikuti suatu peperangan sedangkan istriku pergi menunaikan haji". Maka Beliau bersabda: "Tunaikanlah haji bersama istrimu". (HR. Bukhari nomor 3006)*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنِ الضَّحَّاكِ  
 بْنِ عُمَانَ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ  
 الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ  
 الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ  
 إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ  
 الْوَاحِدِ

*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al-Hubab dari Adh-Dhahhak bin Utsman, ia berkata, telah mengabarkan kepadaku Zaid bin Aslam dari Abdurrahman bin Abi Sa'id Al-Khudri dari bapaknya, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak diperbolehkan seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, begitupun juga perempuan melihat aurat perempuan lain. Dan tidak pula diperbolehkan seorang laki-laki bersatu dengan laki-laki lain dalam satu baju, begitupun juga seorang wanita bersatu dengan wanita lain dalam satu baju." (HR. Muslim nomor 338)*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ زُهَيْرٍ عَنْ عُرْوَةَ  
 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يُبَايِعُ النِّسَاءَ بِالْكَلَامِ بِهَذِهِ الْآيَةِ { لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا } قَالَتْ وَمَا مَسَّتْ يَدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ إِلَّا امْرَأَةً يَمْلِكُهَا

*Telah menceritakan kepada kami Mahmud, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari 'Urwah dari Aisyah radhiallahu'anha, mengatakan, Nabi ﷺ membaiaat wanita cukup dengan lisan (tidak berjabat tangan) dengan ayat ini, 'Untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun....' sampai akhir (QS. Almumtahanah 12) kata Aisyah; Tangan Rasulullah ﷺ sama sekali tidak pernah menyentuh wanita kecuali wanita (selain istri) yang beliau miliki (budak). (HR. Bukhari nomor 7214)*

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ ، حَدَّثَنَا يَحْيَى ، عَنْ عِكْرِمَةَ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ ، وَالْمُتَرَجَّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

*Dari Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Hisyam, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas r.a. katanya, "Nabi s.a.w. melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan perempuan yang menyerupai laki-laki" (HR. Bukhari nomor 6834)*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana adab pergaulan lawan jenis perspektif hadis?

2. Bagaimana pemahaman santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan (PERSADA) terhadap pergaulan lawan jenis perspektif hadis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana adab pergaulan lawan jenis perspektif hadis.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan (PERSADA) terhadap pergaulan lawan jenis perspektif hadis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, secara praktis dan secara teoritis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, agar dapat memicu dan meningkatkan pengetahuan, serta berusaha memberikan pemahaman yang jelas terhadap masyarakat tentang adab pergaulan lawan jenis perspektif hadis.

b. Bagi pembaca, menambah khazanah keilmuan terutama dalam memahami adab pergaulan lawan jenis perspektif hadis.

## 2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi umat Islam mengenai adab pergaulan lawan jenis perspektif hadis dalam Islam sesuai dengan yang diajarkan Nabi saw.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengetahui literatur-literatur dari penelitian ini, maka dibutuhkan informasi-informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, baik yang menyangkut pada objek formal ataupun objek material. Setelah melalui penelusuran pustaka, ditemukan beberapa di antaranya yang dinilai relevan dengan penelitian ini.

*Pertama*, adalah jurnal karya Anisa Rohmawati pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus Pada Remaja Se-Tamantirto

Utara)”, yang didalamnya menjelaskan penggunaan media sosial di kalangan remaja Islam Tamantirto Utara, serta menjelaskan etika pergaulan antar lawan jenis pada remaja Islam Tamantirto Utara. Selain itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial dalam mempengaruhi etika pergaulan antar lawan jenis di kalangan remaja Islam Tamantirto Utara.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rohmawati di atas jauh berbeda dengan penelitian ini, walaupun pada penelitian di atas membahas pergaulan lawan jenis, namun yang dijadikan titik fokus adalah pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan antar lawan jenis. Sedangkan penelitian ini tidak membahas pengaruh penggunaan media sosial akan tetapi juga membahas terkait pergaulan lawan jenis perspektif hadis, sehingga penelitian ini berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Anisa Rohmawati, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus Pada Remaja Se-Tamantirto Utara)”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 33.

penelitian sebelumnya dan tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan.

*Kedua*, skripsi karya Eli Novika pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Adab Pergaulan Siswa MTS Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penelitian untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pergaulan remaja di MTs Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara, hal ini dikarenakan bahwa masih rendahnya kualitas pembelajaran akidah yang kemudian ditandai dengan anak-anak yang masih salah dalam pergaulan.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eli Novika sangatlah berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Eli Novika ini menjelaskan pengaruh pembelajaran akidah dalam merealisasikan pergaulan siswa dan siswi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan penelitian ini tidak

---

<sup>5</sup> Eli Novika, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Adab Pergaulan Siswa MTS Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, hlm. 7.

membahas akidah maupun pengaruh akidah dalam pergaulan itu sendiri, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya serta tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan.

*Ketiga*, skripsi karya Siti Sholihat pada tahun 2019 dengan judul “Etika Pergaulan Lawan Jenis (Analisis Hadis Dengan Kajian Dilalah)”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang membahas dilalah hadis tentang etika pergaulan lawan jenis yang terdiri dari pengertian *dilalah*, *mashadir asliyah*, hadis tentang pergaulan, serta unsur-unsur hadis yang terkait.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihat di atas jauh berbeda dengan penelitian ini, walaupun pada penelitian di atas membahas pergaulan lawan jenis perspektif hadis tetapi dengan kajian *dilalah*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kajian *dilalah*, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya serta tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan.

---

<sup>6</sup> Siti Sholihat, *Etika Pergaulan Lawan Jenis (Analisis Hadis Dengan Kajian Dilalah)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019, hlm. 11.

## F. Kerangka Teori

### 1. Adab

Adab berasal dari bahasa arab, *adaba ya`dibu adaban*. Secara etimologis adab adalah aturan kesopanan atau tata krama. Istilah adab identik dengan istilah etika dan akhlak, walaupun ketiganya memiliki makna yang berbeda. Adab mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam. Adab dapat berupa kesopanan, etika, moral atau perilaku yang baik. Adab juga mempunyai arti sikap, sopan santun, perilaku beradab, berbudi pekerti, perbaikan akhlak, moral, etika, adab serta tata cara pergaulan.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam buku lain menerangkan bahwasannya adab secara terminologi yaitu norma atau aturan terkait sopan santun yang berlandaskan atas aturan agama, terutama agama Islam. Norma

---

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 13.

tentang adab juga digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga dan antar kaum.<sup>8</sup>

Asep Usman Ismail dalam bukunya yang berjudul “*Tasawuf*” mengutip dari Ahmad Amin, mengatakan bahwasannya adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengungkapkan arti dari perilaku baik dan buruk, memperlihatkan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam perbuatan dan memperlihatkan jalan terbaik untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang. Pemahaman adab secara luas dapat diartikan dengan karakter seseorang dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, teman maupun masyarakat, baik itu perilaku baik maupun buruk.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> E. Nugroho, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT, Delta Pamungkas, 1997), hlm. 63.

<sup>9</sup> Channa Nur Azizah, *Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus*” (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019, hlm. 1.

## 2. Pergaulan Lawan Jenis

Pergaulan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat.<sup>10</sup> Kata pergaulan dapat juga dinamakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi sosial yang diungkapkan oleh Abdulah, pergaulan adalah kontak langsung antara individu satu dengan individu lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya adakalanya sesuai dengan usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan lain sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.<sup>11</sup>

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan pergaulan adalah pertanda yang muncul sebagai akibat dari adanya hubungan

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

<sup>11</sup> Abdulah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 83.

atau interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pergaulan lawan jenis adalah interaksi atau hubungan antara laki-laki dan perempuan, baik muda-mudi ataupun dewasa.

### 3. Studi Kasus

Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*a case study*” atau “*case studies*”. Kata “kasus” diambil dari kata “case” yang memiliki arti dalam kamus *oxford advanced learner’s dictionary of current english 3* diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3).

lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.<sup>12</sup>

Menurut Basuki, studi kasus adalah suatu wujud penelitian atau studi suatu permasalahan yang memiliki sifat kekhasan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.<sup>13</sup> Sedangkan Stake menambahkan bahwasannya maksud dari studi kasus adalah mengoptimalkan pengetahuan tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasus tersebut dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek

---

<sup>12</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017, hlm. 3.

<sup>13</sup> A. M. H. Basuki, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya* (Jakarta: Gunadarma, 2006).

atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.<sup>14</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *mix method*, yaitu penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam satu penelitian. *Mix method* adalah penelitian yang menggabungkan pada prosedur penelitian, dimana salah satu jenis penelitian lebih dominan daripada jenis penelitian lainnya. Penelitian yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai pelengkap untuk data tambahan.<sup>15</sup> Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

---

<sup>14</sup> Dini Pramitha Susanti, Siti Mufattahah, dan Anita Zulkaida, "Penerimaan Diri Pada Istri Pertama dalam Keluarga Poligami yang Tinggal dalam Satu Rumah", diakses dari <https://docplayer.info/33731007-Jurnal-penerimaan-diri-pada-istri-pertama-dalam-keluarga-poligami-yang-tinggal-dalam-satu-rumah.html>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 23. 47

<sup>15</sup> Asrori Huda, *Efektifitas Pemanfaatan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010, hlm. 31.

dan sebagai pelengkapya adalah penelitian kuantitatif.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian menggunakan kajian pustaka, dengan sistematik menulis, menyajikan data, menganalisis kemudian diuraikan sehingga menjelaskan sesuai dengan permasalahan pada penelitian, dan mengedit. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis ialah memusatkan perhatian pada permasalahan sebagaimana adanya ketika penelitian dilakukan, kemudian hasil penelitian diambil kesimpulannya.<sup>16</sup>

#### 2. Sumber Data Penelitian

Di antara data yang terkumpul dapat diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Wahab, Rochmat, "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Jurnal Metodologi Penelitian*, vol. 1, no. 1, 2002.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah adalah sumber data utama yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Adapaun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti, yaitu mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dari sumber primer terhadap penelitian. Sumber data ini dapat dijumpai dalam buku yang setema, jurnal, makalah penelitian, *website* dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data.<sup>17</sup> Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 100.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian lalu diteliti secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>18</sup> Dengan kata lain dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh dari responden dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar.<sup>19</sup>

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dengan cermat, mencatat fenomena yang muncul, dan

---

<sup>18</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) hlm. 146.

<sup>19</sup> Sopiah Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 302.

mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).<sup>20</sup> Yang mana peneliti terjun langsung secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan dalam rangka mencari dan menggali data.<sup>21</sup>

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang meminta responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah

---

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 174.

pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang dirasa paling tepat dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup.<sup>22</sup>

Adapun kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 142.

dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>23</sup>

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara *etnografi*. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga dengan wawancara baku (*standardized interview*) dimana susunan pertanyaannya telah ditentukan sebelum dilakukannya wawancara dengan responden dengan pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan juga.<sup>24</sup>

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara

---

<sup>23</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) hlm 130.

<sup>24</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120.

terstruktur, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang kemudian disajikan dan disertai dengan kesimpulan hasil penelitian tersebut.<sup>25</sup> Adapaun metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>26</sup>

##### a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi terhadap data berdasarkan hasil dari dokumentasi maupun wawancara kepada narasumber sebagai objek dalam penelitian.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 427.

<sup>26</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 85.

b. Olah Data dengan SPSS

SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for the Social Sciences* dengan tampilan yang ramah diaplikasikan serta penggunaannya yang mudah. SPSS banyak digunakan untuk analisis dan mengolah data yang memiliki kemampuan analisis statistic serta system manajemen data dengan grafis.<sup>27</sup>

c. Reduksi Data

Reduksi data adalah gambaran analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat dibuat dan diverifikasikan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah”

---

<sup>27</sup> Agus Purwanto dkk, “Analisis Data Penelitian Marketing: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Besar”, dalam jurnal JIEMAR, vol. 2, no. 4, 2023, hlm.217.

yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>28</sup>

d. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu himpunan informasi yang tertata yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih menambah pemahaman kasus dan sebagai pedoman mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>29</sup>

e. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab hakikat penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 129-130.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 212.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika ini disusun agar penelitian menjadi terarah, adapun sistematikanya sebagai berikut;

*Bab pertama*, meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang serta memaparkan tentang masalah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah agar lebih terfokus pada pembahasan penelitian serta tujuan dan manfaat juga dipaparkan untuk mengetahui tujuan, dan manfaat dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya tinjauan pustaka yaitu berupa beberapa pemaparan penelitian setema yang sudah ada dengan maksud memperluas serta menyempurnakan penelitian lainnya. Kemudian kerangka teori yaitu berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan dari penelitian ini. Selanjutnya metode penelitian yang memaparkan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Kemudian terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan secara garis besar permasalahan dalam penelitian ini.

*Bab kedua*, merupakan penjelasan terkait etika pergaulan muslim dan Muslimah dalam Islam, kemudian menjelaskan sejarah, visi dan misi serta argumentasi pemilihan Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan sebagai tempat penelitian.

*Bab ketiga*, merupakan kajian takhrij hadis, syarah hadis yang *mu'tabar*, serta penjelasan konsep adab pergaulan lawan jenis berdasarkan hadis terkait.

*Bab keempat*, merupakan penjelasan analisis dan pembahasan hasil penelitian terhadap pemahaman mahasiswi Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan.

*Bab kelima*, yaitu kesimpulan dari persoalan yang telah diteliti, serta berisi kritik yang membangun, serta saran untuk dilakukan penelitian lainnya guna melengkapi penelitian ini.